

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN PERILAKU KONSUMSI TUAK PADA SISWA KELAS XII SMKN I
BAYAN**



SENAWATI
NIM.1709MK703

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Senawati NIM.1709MK703 dengan judul **“Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Tuak Pada Siswa Kelas XII SMKN I Bayan”**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh

Pembimbing I

Tanggal



Baiq Fina Farlina, M.Pd
NIDN. 113118033

26 Juni 2024

Pembimbing II

Tanggal



Ns. Ririnisahwaitun, M.Kep
NIDN. 0804068801

26 Juni 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Senawati NIM.1709MK703 dengan judul “**Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Tuak Pada Siswa Kelas XII SMKN I Bayan**”
Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal :

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	<u>Baiq Fina Farlina, M.Pd</u> NIDN. 113118033	Ketua	
2	<u>Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep</u> NIDN. 0804068801	Anggota	
3	<u>Drs. H. Muh. Nagib M.Kes</u> NUP. 9908002131	Anggota	

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Hamzar



Drs. H. Muh. Nagib M.Kes
NUP. 9908002131

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan



Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.Kep
NIDN. 0808038801

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU KONSUMSI TUAK PADA MURID KELAS XII SMKN I BAYAN

Senawati¹, Fina Farlina², Ririnisahawaitun³

ABSTRAK

Latar Belakang : Masyarakat di Pulau Lombok terutama di wilayah Bayan Kabupaten Lombok Utara sangat terkenal dengan tradisi mereka terutama dalam hal mengkonsumsi tuak, Mengkonsumsi tuak secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan hilangnya kesadaran pada diri seseorang. Mengkonsumsi tuak secara terus menerus dapat mengakibatkan munculnya berbagai penyakit jantung seperti tekanan darah tinggi, dan gangguan liver atau hati.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku konsumsi tuak pada murid kelas XII SMKN I Bayan

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *Pre Experimental Design One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling dan di sebanyak 42 siswa. Analisa digunakan yaitu analisa *wilcoxon*.

Hasil : Pada uji *wilcoxon* di dapatkan nilai p tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan bahaya konsumsi tuak yaitu 0,00 ($p < 0,05$) dan nilai p untuk Perilaku Konsumsi Tuak Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak yaitu 0,00 ($p < 0,05$)

Simpulan : Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku konsumsi tuak pada murid kelas XII SMKN I Bayan

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Pengatahuan Dan Perilaku, Konsumsi Tuak

Halaman : 57 Halaman

Refrensi : 14 Jurnal, 28 Buku

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur

³ . Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE AND
BEHAVIOR OF PALM WINE CONSUMPTION IN CLASS XII STUDENTS OF
SMKN I BAYAN**

Senawati¹, Fina Farlina², Ririnisahawaitun³

ABSTRACT

Background: The people on Lombok Island, especially in the Bayan area of North Lombok Regency, are very famous for their traditions, especially in terms of consuming palm wine. Consuming palm wine excessively can cause addiction and loss of self-awareness. Consuming palm wine continuously can cause various heart diseases such as high blood pressure and liver or liver disorders.

Purpose: To determine the effect of health education on the knowledge and behavior of palm wine consumption in class XII students at SMKN I Bayan

Methods: This study used the Pre-Experimental Design One Group Pretest-Posttest method. The population in this study were 42 students. Sampling using total sampling technique and in as many as 42 students. The analysis used is Wilcoxon analysis.

Results: In the Wilcoxon test, the p-value for the level of knowledge before and after being given health education on the dangers of palm wine consumption was 0.00 ($p < 0.05$) and the p-value for the behavior of palm wine consumption before and after being given health education on the dangers of palm wine consumption was 0.00 ($p < 0.05$)

Conclusion: There is an effect of health education on the knowledge and behavior of palm wine consumption in class XII students at SMKN I Bayan

Keywords: Health Education, Knowledge and Behavior, Tuak Consumption

Pages: 57 Pages

References: 14 Journals, 28 Books

¹ Hamzar East Lombok STIKes Nursing Study Program Student

² Lecturer in the Nursing Study Program Hamzar East Lombok STIKes

³ Lecturer in the Nursing Study Program STIKes Hamzar East Lombok

PENDAHULUAN

Tuak adalah minuman beralkohol tradisional yang terbuat dari air nira yang difermentasi. Setelah melalui proses fermentasi, air nira akan menjadi tuak yang mengandung air 88,4%; protein 0,38%; lemak 0,2%; mineral 0,02%, karbohidrat 7% dan alkohol dengan kadar 4%. Mengonsumsi tuak secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan hilangnya kesadaran pada diri seseorang. Mengonsumsi tuak secara terus menerus dapat mengakibatkan munculnya berbagai penyakit jantung seperti tekanan darah tinggi, dan gangguan liver atau hati (Ilyas, 2013).

Konsumsi alkohol jenis tuak telah menjadi kebiasaan di Indonesia. WHO tahun 2011 mencatat paling tidak sebesar 4,3% siswa dan 0,8% siswi pernah mengonsumsi alkohol (Adnyana, 2012). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017 diketahui bahwa di Indonesia, prevalensi peminum alkohol mencapai 6,7%. Pengguna alkohol meningkat mulai pada umur antara 15-24 tahun, yaitu sebesar 6,4% yang selanjutnya meningkat menjadi 7,7% pada umur 25-34 tahun, namun kemudian turun seiring dengan bertambahnya umur (Kemenkes RI, 2017). Hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2018 juga memberikan informasi bahwa persentase peminum alkohol pada pria berusia 15-19 tahun sebesar 31,2% dan berusia 20-24 tahun sebesar 54,2%, sementara persentase wanita berusia 15-19 tahun sebesar 3,2% dan berusia 20-24 tahun sebesar 7,3% (SDKI, 2018).

Secara umum tuak termasuk minuman keras golongan A karena mengandung kadar alkohol yang terbilang lebih rendah dibandingkan jenis minuman beralkohol lainnya seperti *whisky* atau *brandy* yang mengandung kadar alkohol sebesar 20%-50% (golongan C). Namun tetap saja tuak merupakan minuman keras yang dapat merusak kesehatan (Andi, 2016). Konsumsi alkohol juga dapat mengganggu fungsi dari semua bagian saluran pencernaan. Konsumsi alkohol menyebabkan perubahan dalam motilitas esophagus dan perut yang mendukung terjadinya reflux gastroesophageal dan refluks esofagitis sehingga dapat menyebabkan kerusakan mukosa lambung (Rusni, 2016)

Selain itu mengonsumsi minuman beralkohol juga dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang mengkonsumsinya. Lukito (2012) menyebutkan bahwa remaja yang mengonsumsi minuman keras akan merasakan emosi negatif sehingga akan semakin mudah marah ketika tujuan yang diinginkan tidak tercapai. Selain itu, remaja akan sering membangkang pada orang tua, sering bertengkar dengan teman, sering ugal-ugalan dan terkadang menjadi pendiam dan tidak banyak bicara.

Dental Health Australia (DHA) menyebutkan bahwa hal-hal yang dapat terjadi akibat konsumsi alkohol antara lain adalah kerusakan atau erosi gigi, mulut kering, buruknya kebersihan mulut, hingga terjadinya kanker mulut. Selain itu, minuman keras juga akan mengganggu fungsi dan proses sistem reproduksi. Hasil penelitian eksperimen dari Ilyas membuktikan

bahwa pemberian tuak pada mencit jantan dengan dosis yang lebih tinggi dan waktu yang lebih lama cenderung menurunkan kualitas spermatozoa dan menekan jumlah anak hasil perkawinannya (Ilyas, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasy Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan. Adapun metode yang digunakan adalah *Pre Experimental Design One Group Pretest-Posttest* (tes awal-tes akhir dengan dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja murid SMKN 1 Bayan kelas XII dengan jumlah remaja murid sebanyak 42 remaja murid.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* sehingga seluruh populasi yang ada digunakan langsung sebagai sampel.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, Variabel bebas Edukasi kesehatan bahaya konsumsi tuak sedangkan variabel terikat Pengetahuan bahaya konsumsi tuak dan Perilaku konsumsi tuak.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner Kuesioner Pengetahuan tentang Bahaya Konsumsi Tuak, Kuesioner Perilaku Konsumsi Tuak

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 4.1 Disribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

Data Demografi	Frekuensi	Persen (%)
Usia		

17 tahun	8	19
18 tahun	32	76,2
19 tahun	2	4,8
Total	42	100
Jenis Kelamin		
Laki	18	42,9
Perempuan	24	57,1
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 8 orang (19%), responden yang berusia 18 tahun yaitu sebanyak 32 orang (76,2%), dan responden yang berusia 19 tahun yaitu sebanyak 2 orang (4,8%). Lalu pada karakteristik jenis kelamin yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (42,9%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang (57,1%).

Data Khusus Analisa Univariat

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Bahaya Konsumsi Tuak Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak

Tingkat Pengetahuan (pretest)	Frekuensi	Persen (%)	Rata-rata Nilai
Baik	9	21,4	8,79
Cukup	16	38,1	
Kurang	17	40,5	
Total	42	100	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan "baik" yaitu sebanyak 9 orang (21,4%), responden dengan tingkat pengetahuan

“cukup” yaitu sebanyak 16 orang (38,1%), dan responden dengan tingkat pengetahuan “kurang” yaitu sebanyak 17 orang (40,5%) dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 8,79.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Konsumsi Tuak Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak

Tingkat Pengetahuan <i>personal hygiene</i> (posttest)	Frekuensi	Persen (%)	Rata-rata Nilai
Baik	31	73,8	12,67
Cukup	11	26,2	
Total	42	100	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan “baik” yaitu sebanyak 31 orang (73,8%), dan responden dengan tingkat pengetahuan “cukup” yaitu sebanyak 11 orang (26,2%), dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 12,67.

Tabel 4.4 Perilaku Konsumsi Tuak Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak

Perilaku Konsumsi Tuak	Frekuensi	Persen (%)	Rata-rata Nilai
Pengkonsumsi Berat	17	40,5	5,07
Pengkonsumsi Ringan	1	2,4	
Tidak pernah mengkonsumsi	24	57,1	
Total	42	100	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan ditemukan responden dengan kategori “pengkonsumsi berat” yaitu sebanyak 17 orang (40,5%), responden dengan kategori “pengkonsumsi ringan” yaitu sebanyak 1 orang (2,4%), dan responden dengan kategori “tidak pernah mengkonsumsi” yaitu sebanyak 24 orang (57,1%) dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 5,07.

Tabel 4.5 Perilaku Konsumsi Tuak Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak

Perilaku Konsumsi Tuak	Frekuensi	Persen (%)	Rata-rata Nilai
Pengkonsumsi Berat	0	0	3,02
Pengkonsumsi Ringan	18	42,9	
Tidak pernah mengkonsumsi	24	57,1	
Total	42	100	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan ditemukan responden dengan kategori responden dengan kategori “pengkonsumsi ringan” yaitu sebanyak 18 orang (42,9%), dan responden dengan kategori “tidak pernah mengkonsumsi” yaitu sebanyak 24 orang (57,1%) dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 3,02.

Analisa Bivariat

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak Menggunakan Uji Wilcoxon

Tingkat Pengetahuan	N	Rata-rata Nilai	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	42	8,79	0,000
<i>Posttest</i>	42	12,67	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ditemukan rata-rata nilai *pretest* untuk tingkat pengetahuan responden yaitu 8,73 sedangkan rata-rata nilai *posttest* tingkat pengetahuan responden yaitu 12,67. Selain itu nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_{0a} ditolak dan H_{1a} diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Konsumsi Tuak Pada Murid Kelas XII SMKN 1 Bayan”.

Tabel 4.7 Perilaku Konsumsi Tuak Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak Menggunakan Uji Wilcoxon

Perilaku Konsumsi	N	Rata-rata Nilai	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	42	5,07	0,000
<i>Posttest</i>	42	3,02	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ditemukan rata-rata nilai *pretest* untuk perilaku konsumsi tuak responden yaitu 5,07 sedangkan rata-rata nilai *posttest* untuk perilaku konsumsi tuak responden yaitu

3,02. Selain itu nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_{0b} ditolak dan H_{1b} diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Konsumsi Tuak Pada Murid Kelas XII SMKN 1 Bayan”.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Bahaya Konsumsi Tuak Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang bahaya konsumsi tuak ditemukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan “kurang” yaitu sebanyak 17 orang (40,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Fairus prihatin, 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (81,5%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (18,5%). Hal ini disebabkan karena mereka kurang mendapatkan edukasi baik itu dari keluarga, lingkungan maupun dari pihak instansi kesehatan secara mendalam terkait bahaya jika mengkonsumsi minuman Ballo secara berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama.

2. Tingkat Pengetahuan Bahaya Konsumsi Tuak Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan tentang bahaya konsumsi tuak ditemukan sebagian besar responden memiliki tingkat

pengetahuan “baik” yaitu sebanyak 31 orang (73,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan (Maylar Gurning, 2021) menyatakan hasil penelitiannya didapatkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tentang bahaya mengkonsumsi alkohol yang baik berjumlah 33 responden lebih banyak daripada remaja dengan pengetahuan kurang tentang bahaya mengkonsumsi alkohol berjumlah 11 responden.

Menurut Notoatmojo (2012) pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Konsumsi Tuak Terhadap Pengetahuan Bahaya Konsumsi Tuak Pada Murid Kelas XII SMKN 1 Bayan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan tentang bahaya konsumsi tuak responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang bahaya konsumsi tuak yaitu 8,79 sedangkan rata-rata nilai pengetahuan tentang bahaya konsumsi tuak responden setelah diberikan edukasi kesehatan tentang bahaya konsumsi tuak yaitu 8,79.

Setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* melalui hasil nilai *pretest-posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan *personal hygiene* pada

responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dimana didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_{0a} ditolak dan H_{1a} diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Konsumsi Tuak Pada Murid Kelas XII SMKN 1 Bayan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komang Ayu, 2023) berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet didapatkan adanya peningkatan sebanyak 70 responden pada kategori baik, 1 responden dalam kategori kurang dan 5 responden dalam kategori cukup dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dengan *p-value* = 0,000 hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi terhadap pengetahuan tentang bahaya mengkonsumsi alkohol.

Menurut (Lestari, 2015) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

4. Perilaku Konsumsi Tuak Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

Bahaya Konsumsi Tuak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan ditemukan responden dengan kategori “pengonsumsi berat” yaitu sebanyak 17 orang (40,5%), responden dengan kategori “pengonsumsi ringan” yaitu sebanyak 1 orang (2,4%), dan responden dengan kategori “tidak pernah mengonsumsi” yaitu sebanyak 24 orang (57,1%) dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 5,07.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agus Widyantara,2012) bahwa sebagian besar perilaku minum-minuman keras sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras pada kategori berat dan sedang sama yaitu (47,5%), dan sisanya kategori ringan (5%).

Anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua lebih mudah terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan buruk di luar lingkungannya, seperti kebiasaan mengonsumsi alkohol (Nendra & Pratama, 2013). Lebih-lebih anak yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, memiliki pergaulan yang lebih luas (Lusita & Rori, 2015). Kecenderungan khusus yang mendorong anak terbiasa dalam mengonsumsi alkohol adalah di lingkungan sekolah. Minimnya tanggung jawab orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Serta keberadaan toko-toko yang menjual secara bebas minuman-minuman beralkohol mengantarkan anak bergelut dalam dunia alkohol (Idris et al., 2019).

5. Perilaku Konsumsi Tuak Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Bahaya Konsumsi Tuak

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan ditemukan responden dengan kategori responden dengan kategori “pengonsumsi ringan” yaitu sebanyak 18 orang (42,9%), dan responden dengan kategori “tidak pernah mengonsumsi” yaitu sebanyak 24 orang (57,1%) dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 3,02.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agus Widyantara,2012) bahwa perilaku minum-minuman keras setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras meningkat menjadi lebih baik, sebagian besar perilaku responden berada dalam kategori sedang 47,5%, selanjutnya kategori ringan yaitu 32,5%, dan kategori berat menjadi lebih sedikit daripada sebelum diberikan penyuluhan.

Dalam proses terbentuknya perilaku menurut (Abraham Harlond Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar antar lain kebutuhan fisiologis/biologis, kebutuhan rasa aman dan nyaman ,kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri , kebutuhan aktualisasi diri. Dalam diri remaja yang pada masa pencarian jati diri kebutuhan ini merupakan sbuah kebutuhan yang sangat dibutuhkan. Tingkat dan jenis kebutuhan tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan adalah secara simultan (Sunaryo,2014).

6. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Konsumsi Tuak Terhadap Perilaku Konsumsi Tuak Pada Murid Kelas XII SMKN 1 Bayan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa setelah

dilakukan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* ditemukan rata-rata nilai *pretest* untuk perilaku konsumsi tuak responden yaitu 5,07 sedangkan rata-rata nilai *posttest* untuk perilaku konsumsi tuak responden yaitu 3,02. Selain itu nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_{0b} ditolak dan H_{1b} diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Konsumsi Tuak Pada Murid Kelas XII SMKN 1 Bayan”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agus Widyantara, 2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman keras terhadap perilaku minum-minuman keras pada remaja di desa Banara Galur. Hal ini terlihat dari bahwa nilai signifikansinya yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Konsumer alkohol terbanyak adalah di kalangan remaja dengan beragam mayoritas. Dimana mereka kurang memahami dampak yang ditimbulkan nantinya serta tidak adanya kontrol sosial yang mengakibatkan munculnya berbagai bentuk konflik sosial. Disfungsi perilaku menyimpang dapat mengancam kehidupan sosial, karena tatanan sistem yang ada tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Adanya individu yang tidak bisa memerankan tugasnya dalam sistem masyarakat (Miradj, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Sebelum diberikan edukasi kesehatan bahaya konsumsi tuak terhadap pengetahuan remaja pada murid kelas XII di SMKN

1 Bayan ditemukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan “kurang” yaitu sebanyak 17 orang (40,5%).

b. Setelah diberikan edukasi kesehatan bahaya konsumsi tuak terhadap pengetahuan remaja pada murid kelas XII di SMKN 1 Bayan ditemukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan “baik” yaitu sebanyak 31 orang (73,8%).

c. Setelah dilakukan uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_{0a} ditolak dan H_{1a} diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Konsumsi Tuak Pada Murid Kelas XII SMKN 1 Bayan”.

d. Sebelum diberikan edukasi kesehatan bahaya konsumsi tuak terhadap perilaku remaja pada murid kelas XII di SMKN 1 Bayan ditemukan dengan kategori “pengkonsumsi berat” yaitu sebanyak 17 orang (40,5%), responden dengan kategori “pengkomsumsi ringan” yaitu sebanyak 1 orang (2,4%), dan responden dengan kategori “tidak pernah mengkonsumsi” yaitu sebanyak 24 orang (57,1%)

e. Setelah diberikan edukasi kesehatan bahaya konsumsi tuak terhadap perilaku remaja pada murid kelas XII di SMKN 1 Bayan ditemukan dengan kategori responden dengan kategori “pengkomsumsi ringan” yaitu sebanyak 18 orang (42,9%), dan responden dengan kategori “tidak pernah

mengonsumsi” yaitu sebanyak 24 orang (57,1%).

- f. Setelah dilakukan uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,000 atau *p-value* < (0,05) sehingga H_{0b} ditolak dan H_{1b} diterima dengan bunyi “Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Konsumsi Tuak Pada Murid Kelas XII SMKN 1 Bayan”.

2. Saran

- a. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan diharapkan dapat dapat memberikan informasi yang bermakna serta dapat dijadikan sebagai refrensi dan acuan pembelajaran kepada siswa/I dalam proses belajar husunya yang berhubungan dengan pengetahuan dan prilaku tentan bahaya mengonsumsi tuak
- b. Bagi remaja
Disarankan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menguntungkan diri dan juga membahayakan diri seperti minum-minuman keras yang dapat merusak masa depan.
- c. Bagi peneliti lainnya
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain khususnya mengenai bahaya mengonsumsi tuak pada Kesehatan. Peneliti lain dapat mengembangkan variabel-variabel yang sudah ada

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas, s. (2013). *Evaluasi Kualitas Spermatozoa Dan Jumlah Turunan Mencit (Mus*
- Adiyanti, M. G., & Sofia, A. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas*

Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Moral.

- Alfaqih, Zakaria, F. (2018). *Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja (Study Kasus Di Desa Dukuh Wungu Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Donsu, jenita d. T. (2017). *Psikologi Keperawatan Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Musculus L.)* (FI) Setelah Pemberian Tuak . Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesi

- Kementerian Kesehatan Republik Indoonesia, (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia

- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta : Selemba Humanika.

- Lukito, Dwi, H. (2012). *Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Ditinjau dari Ketidakharmonisan Keluarga*. Semarang Skripsi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

- Mahkamah Agung (2012). *Putusan 42 P/HUM/2012*

- Masturoh, I., & N, Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

- Miftahul, J. (2015). *Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi*

- Minuman Beralkohol (Tuak)
Di Kabupatern Toraja Utara.*
- Mubarak. W. I. (2012). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mussa, R. (2014). *Kajian Tentang Lama Fermentasi Nira Aren (Arenga Pinnata) Terhadap Kelimpahan Mikroba dan Kualitas Organoleptik Tuak*. Ambon : Universitas Pattimura
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2016. H. 131-207
- Nugraheni, Haryanti. (2015). *Pengaruh Narsisme dan Job Stressor pada Perilaku Kerja Kontra Produktif Dengan Respon Emosional Negatif (Anger) sebagai Mediator*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis*. Jakarta : Selemba Medika.
- Oktaviana, L. (2014). *Hubungan antara Konformitas dengan Kecendrungan Perilaku Bullying*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.